

Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak TK Belajar Selama Masa Pandemi

Yosefin Elsy Yolanda¹, Lanny Wijayaningsih²

¹ PG PAUD UKSW Salatiga

² PG PAUD UKSW Salatiga

272018001@student.uksw.edu elisabeth.wijayaningsih@uksw.edu

Abstract

During distance learning, children need assistance from their parents or closest people so that children are motivated and enthusiastic about learning. The role of parents is one of the most important roles when accompanying children to learn because when learning parents can see the obstacles experienced by children and the development experienced by children. This study aims to make parents understand and carry out their role in assisting children, so that parents know the obstacles experienced by children when accompanying learning at home. The type of research used is descriptive qualitative, data collection techniques using observation, questionnaires or questionnaires, interviews and documentation. This research was conducted at Virgo Maria 1 Kindergarten Ambarawa and the research subjects were parents of Virgo Kindergarten. The qualitative data were analyzed and conclusions were drawn. In this online learning, the role of parents is very much, among others, as parents at home, parents act as educators, mentors, motivators or motivators and provide facilities for children during learning at home. Some of the efforts made by parents are assisting children in learning and doing assignments, motivating children to be enthusiastic about learning, re-explaining learning materials to children using easy-to-understand language, conveying orders related to tasks to be done so that children can do assignments independently.

Keywords: pandemic period; AUD assistance; the role of parents.

Abstrak

Selama pembelajaran jarak jauh anak perlu pendampingan dari orang tua atau orang terdekatnya agar anak termotivasi dan semangat dalam belajar. Peran orang tua menjadi salah satu peran yang sangat penting ketika mendampingi anak belajar karena ketika belajar orang tua dapat melihat kendala yang dialami oleh anak dan perkembangan yang dialami oleh anak. Penelitian ini bertujuan agar orang tua memahami dan melaksanakan perannya dalam mendampingi anak, agar orang tua mengetahui kendala yang dialami oleh anak saat mendampingi belajar di rumah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner atau angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Virgo Maria 1 Ambarawa dan subjek penelitian adalah orang tua TK Virgo. Data kualitatif tersebut dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Dalam pembelajaran daring ini peran orang tua sangat banyak antara lain sebagai orang tua di rumah, orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator atau pemberi motivasi dan memberikan fasilitas untuk anak selama pembelajaran di rumah. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua adalah mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugas, memotivasi anak agar semangat belajar, menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menyampaikan perintah terkait tugas yang akan dikerjakan agar anak dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Kata kunci: peran orang tua, masa pandemi, pendampingan AUD

History

Received 2022-07-08 , Revised 2022-10-29, Accepted 2022-11-16

Hasil penelitian yang telah di analisis, pertama adalah dinyatakan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat penting. Diantaranya adalah menyampaikan

kembali materi pembelajaran setelah melihat video pembelajaran yang diberikan oleh guru, orang tua hanya melihat atau menemani anak mengerjakan tugas secara mandiri, orang tua hanya menyampaikan instruksi atau petunjuk dibuku ke anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Dari hasil penelitian diatas menurut Kurniawati (2020) peran orang tua yang muncul secara umum selama masa pandemi Covid-19 yakni sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Selama pandemic orang tua harus memberikan motivasi untuk anak agar anak semangat mengikuti pembelajaran dari rumah. Menurut Yunus (2020) dikatakan bahwa seorang orang tua terutama Ibu sebagai pendidik untuk anak-anak mereka. Kedua adalah faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami anak ketika belajar di rumah, untuk faktor penghambat diantaranya anak sering bermain handphone, bermain dengan teman sebaya, banyak menonton tv dll. Faktor pendukungnya adalah orang tua dapat memfasilitasi anak untuk pembelajaran dirumah. Ketiga adalah faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami orang tua ketika mendampingi anak belajar di rumah, untuk faktor penghambat diantaranya orang tua sibuk bekerja, pekerjaan rumah dll. Faktor pendukungnya adalah menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada anak, menunggu keinginan anak untuk belajar dll.

Dari hasil penelitian diatas pembelajaran yang dilakukan dengan sistem online, Semua kegiatan sosial selama masa pandemic covid-19 dibatasi seperti kegiatan belajar, bekerja, beribadah, kegiatan yang menggunakan fasilitas umum, dan lain-lain. Menurut (Aziza & Yunus, 2020) Pembelajaran juga ada bermacam-macam bentuknya, mulai dari pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan antara lain menerapkan sistem *Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)* atau *Belajar Dari Rumah (BDR)* yang menggunakan aplikasi untuk belajar maupun jejaring sosial. Artinya, siswa belajar dari rumah dan tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Bentuk pemberian materi pelajaran, komunikasi, dan pengumpulan tugas didistribusikan secara online. Pembelajaran secara online dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Whatsapp* dan aplikasi lainnya. Sistem Belajar Dari rumah (*BDR*) diarahkan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) samapai pada perguruan tinggi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau jarak jauh siswa dan guru masih saling terhubung melalui pemanfaatan teknologi seperti komputer atau laptop dan gadget.

Pembelajaran jarak jauh (*PJJ*) adalah proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet dengan kuota dan koneksi agar dapat berinteraksi pada saat pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh (*PJJ*) termasuk salah satu model belajar yang baru dengan menggunakan teknologi seperti handphone atau laptop. Salah satu bentuk alat komunikasi jarak jauh adalah handphone yang di pergunakan untuk memberikan informasi terkait tugas- tugas sekolah, materi pembelajaran dan untuk mengetahui kabar siswa. Menurut (Kurniati et al., 2020) kondisi anak seperti bosan, menurunnya semangat belajar anak muncul selama masa pandemic berlangsung dan anak-anak

melakukan kegiatan belajar dari rumah (*BDR*). Menurut (Astuti & Harun, 2020) kegiatan Belajar Dari Rumah (*BDR*) merupakan kondisi yang terjadi pada saat pandemic Covid-19 dan merupakan hal yang baru bagi guru, siswa maupun orang tua khususnya di Taman Kanak-kanak. Menurut (Astuti & Harun, 2020) guru dan siswa melibatkan peran orang tua dalam kegiatan *BDR* di TK. Mendampingi, membimbing dan memotivasi anak selama melakukan pembelajaran di rumah merupakan peran orang tua selama *BDR*.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Virgo peneliti selama pembelajaran daring dilakukan, orang tua mempunyai permasalahan selama mendampingi dan membimbing anak belajar dirumah. Kendala yang dialami oleh orang tua adalah jaringan internet yang kurang stabil, orang tua sulit membagi waktu karena bekerja, tidak sabar dalam mendampingi anak belajar, anak menjadi susah diatur, terlalu banyak bermain. Hal yang paling terlihat adalah ketika orang tua sulit untuk membagi waktu karena ketika pekerjaan sekolah diminta untuk mengumpulkan ada anak yang tidak mengumpulkan dan orang tua akan menyampaikan kepada guru jika orang tua belum sempat mendampingi anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Permasalahan tersebut membuat guru menjadi kasihan terhadap anak-anak karena orang tua sibuk bekerja maka tidak ada yang membimbing dan mendampingi anak belajar dirumah. Pembelajaran dari rumah yang dilakukan adalah anak mengamati materi belajar yang dikirimkan oleh guru kemudian pengiriman tugas melalui handphone. Sekolah membuat model pembelajaran baru yaitu anak-anak masuk secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh guru, hal tersebut membuat peran orang tua menjadi berkurang karena sebagian orang tua TK Virgo bekerja, maka orang tua terbatas untuk mendampingi dan membimbing anak belajar. Anak yang tidak datang kesekolah tetap belajar dari rumah melalui video belajar yang dikirimkan oleh guru.

Anak-anak sudah diperkenankan datang ke sekolah secara bergantian, peneliti melihat bahwa anak-anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik didalam kelas dan dapat mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi atau arahan dari guru. Pada saat belajar dirumah anak menjadi malas, tidak mau mengerjakan tugas, lupa mengirim tugas tetapi jika anak datang ke sekolah anak dapat mengerjakan tugas, mendengar penjelasan guru. Dengan adanya model pembelajaran tersebut peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai peran orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah. Dengan permasalahan kurangnya waktu untuk membimbing dan mendampingi anak TK belajar, peneliti tertarik dengan permasalahan tersebut. Menurut (Mansyur, 2020) selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring banyak permasalahan yang kemudian timbul. Peran orang tua selama pembelajaran dari rumah sangat banyak antara lain: orang tua sebagai guru di rumah, orang tua seumpama pengasuh anak, orang tua seumpama motivator selama belajar daring, orang tua seumpama fasilitator (memfasilitasi anak ketika belajar dirumah). Maka peran orang tua selama kegiatan pembelajaran dari rumah yaitu mendampingi, membimbing dan memotivasi anak semasih melakukan kegiatan di rumah.

METODE

Subjek penelitian ini adalah orang tua murid TK Virgo Maria 1 Ambarawa. Teknik pengumpulan subjek pada penelitian ini adalah mengambil beberapa sample yang sesuai dengan pertimbangan penelitian. Peneliti akan mengambil sample 3 orang tua murid setiap kelas, maka untuk jumlah sample yang ingin diteliti ada 15 orang tua murid. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara alami yang sesuai pada sumber data. Data yang dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara dengan subjek orang tua murid TK Virgo Maria I Ambarawa. Metode pengumpulan data menggunakan: (1) Observasi adalah mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi. Teknik observasi bermaksud untuk memahami peran orang tua dalam menemani anak belajar di rumah. Peneliti melakukan observasi dengan cara datang kesekolah dan kerumah anak untuk melihat pembelajaran selama daring. (2) Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab adalah metode kuesioner. Peneliti mengetahui dengan benar variable yang akan di ukur dan mengetahui apa yang bisa di dapat dari responden, hal tersebut termasuk kuesioner dengan metode pengumpulan data yang efektif. Kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (3) Wawancara dapat dilaksanakan secara teratur maupun tidak teratur, dan dapat dilaksanakan dengan bertemu secara langsung maupun melewati telepon. Peneliti sudah menyiapkan instrument yang akan di wawancarai (4) Dokumen barang yang tertulis, peneliti menggunakan notes untuk mencatat hal-hal penting selama observasi. Dokumentasi untuk mengambil foto menggunakan handphone. Menurut Miles and Huberman (1984) ada 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah naratif. Teks naratif, dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh hasil penelitian melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi, maka tahap berikutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan selanjutnya hasil penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh terdapat 3 sub pokok pembahasan yaitu:

1. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Virgo Maria 1 Ambarawa, ditemukan beberapa peran orang tua di kelas A dan B selama menemani anak belajar di rumah. Peran tersebut yakni: (1) orang tua menyampaikan kembali bahan pembelajaran setelah melihat video belajar yang dikasih oleh guru (pemahaman anak berbeda maka untuk mengajari anak menjadi lebih lama), (2) orang tua hanya melihat atau menemani anak mengerjakan tugas secara mandiri (mengerjakan secara mandiri untuk tugas tertentu, hanya mengajarkan selebihnya anak mengerjakan secara mandiri, tugas yang disukai anak), (3) orang tua hanya menyampaikan instruksi atau petunjuk dibuku untuk anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak (untuk materi tertentu masih perlu bantuan, untuk memahami instruksi soal, daya tangkap anak berbeda-beda, belum bisa membaca terutama saat mengerjakan LKS), (4) orang tua selalu berada disamping anak ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas (perlu pendapat orang tua saat mewarnai dan perlu apresiasi ketika tugas sekolah sudah selesai dikerjakan).

Dalam peran orang tua yang pertama, yaitu orang tua menyampaikan kembali materi pembelajaran setelah mengamati video pembelajaran yang dikasih oleh guru. Agar anak semakin paham dengan video pembelajaran maka orang tua mencoba menjelaskan kembali video pembelajaran yang telah diberikan oleh guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pendampingan, bimbingan dan kewajiban orang tua atas pengetahuan anak mereka. Dimana dalam teori (Kurniati et al., 2020) menemani, menjaga, mendidik, peningkatan dan pemeriksaan salah satu peran orang tua yang tumbuh secara umum semasa pandemic Covid-19. Orang tua sebagai pembimbing adalah orang tua menemani dan menuntun anak selama belajar, orang tua menjadi mendidik adalah orang tua menjadi guru ketika anak dirumah, orang tua menjadi menjaga adalah orang tua selalu ada disisi anak pada saat belajar, orang tua menjadi peningkatan adalah orang tua dapat meningkatkan kegiatan belajar di rumah bersama anak, orang tua menjadi pemeriksa adalah orang tua mengawasi atau mengamati anak ketika belajar agar anak dapat fokus. Selama pandemic orang tua dapat menyalurkan motivasi untuk anak agar anak semangat mengikuti pembelajaran dari rumah dan semangat dalam mengerjakan pekerjaan sekolah.

Dalam peran orang tua yang kedua, yaitu orang tua hanya mengamati atau menemani anak mengerjakan tugas secara mandiri. Anak semakin mandiri jika menyelesaikan tugas sendiri tidak

dibantuan orang tua. Ketika anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri maka anak dapat berkreasi atau berimajinasi sesuai dengan keinginannya. Dalam teori (Sari & Rasyidah, 2020) perkembangan pengetahuan dan terwujudnya karakter pada anak adalah peran orang tua yang fundamental. Karakter yang muncul adalah kemandirian, dengan orang tua cuma mengamati atau meneani anak menyelesaikan tugas, maka orang tua dapat melihat perkembangan anak secara bertahap. Orang tua dapat mengamati apakah anak mengalami hambatan perkembangan atau tidak. Kegiatan ini ialah salah satu bentuk pendampingan dalam prosedur belajar dan memperhatikan setiap pekerjaan yang di kasih dari guru.

Dalam peran orang tua yang ketiga, orang tua hanya menyampaikan instruksi atau petunjuk dibuku kepada anak menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Anak semakin mandiri jika orang tua hanya mengarahkan perintah yang harus dikerjakan tanpa membantu mengerjakan karena anak bisa semakin mandiri dan bisa kreatif sesuai keinginan anak. Selama pembelajaran secara daring ada beberapa orang tua yang mengasih uraian kembali kepada anak tentang materi pembelajaran yang dikasih oleh guru, dan ada pula yang tidak memberikan penjelasan kembali karena tiap anak mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Orang tua yang mengasih penjelasan kembali dapat mempergunakan bahasa yang dimengerti oleh anak agar anak dapat paham materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dimana dalam teori (Aziza & Yunus, 2020) dikatakan bahwa seorang orang tua terutama Ibu sebagai pendidik untuk anak-anak mereka.

Dalam peran yang keempat, orang tua selalu berada disamping anak ketika sedang belajar atau mengerjakan tugas. Ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas orang tua selalu mendampingi anak karena pada saat mengerjakan tugas lalu anak tidak paham dengan tugas yang diberikan anak dapat langsung bertanya kepada orang tua sehingga anak dapat mengerjakan secara mandiri. Orang tua hanya menemani anak ketika sedang belajar atau menyelesaikan tugas. Dengan orang tua hanya menemani anak akan semakin mandiri dalam tugas sekolahnya. Dalam teori (Utami, 2020) para orang tua diminta untuk mengawasi anak pada saat belajar hal tersebut termasuk peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar.

2. Faktor pendukung dan kendala yang dialami anak ketika belajar di rumah

Dari hasil penelitian terdapat faktor penghambat yang dialami anak selama belajar di rumah antara lain: (1) bosan, (2) kurang fokus, (3) bermain HP atau mainan, (4) bermain dengan teman sebayanya, (5) susah diatur, (6) malas untuk mengerjakan tugas, (7) tidak mau belajar, (8) terlalu banyak menonton TV, (9) suka diajak bermain bersama teman sebayanya. Anak terasa jenuh sebab tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan ibu guru, anak kurang fokus pada saat belajar karena anak asik dengan mainan yang dimiliki, anak sudah terlalu sering main HP atau main dengan teman sebaya yang mengakibatkan anak menjadi susah diatur dan mengakibatkan malas untuk belajar, malas untuk mengerjakan tugas karena anak sudah asik bermain maka minat untuk belajar menjadi berkurang. Dalam teori (Rakhmawati, 2015) tantangan atau faktor penghambat yang dirasakan para

orang tua juga minim, yakni menghadap kemalasan anak-anak yang tiap hari berganti-ganti, tidak mau belajar atau mengerjakan tugas dan lain- lain. Sebagai para orang tua, dapat melaksanakan aktivitas lebih untuk yakin mewujudkan anak untuk semangat dan tidak malas belajar. Selama masa pandemic ini kendala orang tua adalah cara mengatasi kemalasan anak untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan sekolah. Maka orang tua dapat meluangkan waktu untuk menemani dan membimbing anak belajar dirumah. Faktor tersebut dapat terjadi karena selama pandemic covid-19 kegiatan belajar mengajar disekolah dibatasi. Jika anak tidak masuk sekolah, maka anak belajar dari rumah bersama orang tua melalui video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Anak merasa bosan jika belajar di rumah secara terus menerus karena anak lebih cenderung akan bermain dibanding belajar beserta orang tua. Ketika anak belajar di rumah bersama orang tua, anak kurang fokus karena anak akan lebih fokus dengan mainan yang ada disekitarnya atau dengan benda yang berada disekitarnya maka orang tua berada disamping anak selama belajar di rumah dan teman sebaya yang selalu mengajak bermain bersama padahal anak sedang belajar atau mengerjakan tugas.

Dari faktor penghambat tersebut, maka terdapat faktor pendukung yang dialami oleh anak antara lain: (1) orang tua mendampingi dan membimbing anak belajar menggunakan metode bermain, (2) anak merasa senang ketika belajar disekolah, (3) orang tua dapat memfasilitasi anak selama pembelajaran jarak jauh seperti tersedianya HP dan kuota internet agar anak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dalam teori (Kurniati et al., 2020) secara eksklusif karakter yang muncul yakni; menemani anak ketika menyelesaikan tugas sekolah, membimbing dan memotivasi anak, meningkatkan komunikasi yang hebat dengan anak, bermain beserta anak, merupakan bentuk pola bermain untuk anak. Semasa pembelajaran jarak jauh orang tua menyempatkan diri untuk menemani dan membimbing anak belajar walaupun tidak terlalu lama. Orang tua mengajarkan anak belajar menggunakan metode bermain agar anak tidak bosan dan malas untuk belajar. Melalui bermain anak akan senang untuk belajar, mengerjakan tugas dan sebagainya. Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti melihat anak-anak senang ketika belajar disekolah karena pembelajaran yang dilakukan dengan bermain dan guru kreatif dalam membuat media pembelajaran. Peneliti melihat bahwa ketika anak sudah masuk sekolah secara bergantian anak terlihat tidak malas karena anak semangat untuk sekolah dan sudah diberi motivasi untuk datang ke sekolah sehingga semangat belajar anak lebih tinggi dibanding belajar dirumah. Ketika belajar disekolah anak-anak senang karena dapat bertemu dengan kawan-kawan, guru dan bisa bermain bersama teman-teman. Selama pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergantian anak-anak terlihat rajin dalam mengerjakan tugas sekolah maupun tugas rumah karena anak merasa senang ketika belajar sudah dapat datang kesekolah. Peneliti melihat anak-anak menjadi nurut dengan para guru karena selama pembelajaran jarak jauh anak susah diatur dan tidak nurut karena anak belajar dengan orang tua dan merasa tidak takut dengan orang tua, maka dengan datang kesekolah anak menjadi nurut, mudah diatur dan mendengarkan perkataan guru.

3. Kendala dan faktor pendukung yang dialami orang tua ketika menemani anak belajar di rumah

Dari hasil penelitian terdapat faktor penghambat yang dialami orang tua yaitu: (1) orang tua sibuk bekerja, (2) orang tua sibuk dengan pekerjaan rumah, (3) tidak mempunyai banyak waktu untuk menemani anak belajar. Faktor penghambat yang dialami oleh setiap orang tua adalah orang tua sibuk bekerja maka, faktor tersebut membuat anak tidak mempunyai banyak waktu untuk belajar yang mengakibatkan anak menjadi malas, bosan, susah untuk diatur, suka bermain dan lain-lain. Peran orang tua dalam menemani anak belajar kurang karena ada beberapa orang tua yang bekerja, sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan proses belajar yang baik. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan lain dan tidak mempunyai banyak waktu untuk mendampingi anak, dapat menyempatkan diri untuk melihat tugas yang harus diajarkan kepada anak dan mendampingi belajar walaupun tidak lama. Selama pembelajaran dari rumah anak membutuhkan orang dewasa untuk menemani dan mendampingi selama belajar karena anak usia dini belum paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Jika orang tua sibuk bekerja atau sibuk dengan pekerjaan lain, anak dapat didampingi oleh kakak atau orang yang berada dirumah agar anak dapat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Dalam teori (Kurniati et al., 2020) salah satu bentuk persepsi interaksi pengasuhan yang benar jika adanya pemahaman dan keterbukaan antara anak dengan orang tua sehingga mengutarakan rasa tenteram untuk anak. Orang tua tidak memiliki banyak waktu tetapi orang tua dapat mengutarakan rasa tenteram untuk anak agar anak merasa mendapat pendampingan dan bimbingan dari orang tua.

Dari faktor penghambat tersebut, maka terdapat faktor pendukung yang dialami oleh orang tua antara lain: (1) menyampaikan kembali materi pembelajaran kepada anak, (2) orang tua sabar karena anak yang dibimbing masih kecil, (3) anak tertib dengan agenda rumah, (4) menunggu keinginan anak untuk belajar, dan (5) tersedia fasilitas untuk belajar. Materi yang dipelajari anak usia dini masih tergolong sederhana sehingga orang tua dapat menyampaikan kembali materi pembelajaran tersebut kepada anak dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dengan orang tua menyampaikan kembali materi pembelajaran maka pengetahuan anak akan semakin bertambah. Selama pembelajaran dirumah orang tua sabar dalam menemani dan menuntun anak belajar karena ketika anak dimarahi atau ditegur oleh orang tua, anak semakin memberontak dan suasana hati berubah. Ketika suasana hati anak berubah maka orang tua menunggu hingga suasana anak kembali baik. Pada saat orang tua mengajak belajar tetapi suasana hati anak sedang sedih, maka orang tua menunggu keinginan anak untuk belajar agar anak dapat memahami pembelajaran disampaikan dan ingin mengerjakan tugas sekolah. Tulis dan tempel jadwal aktivitas di tempat yang mudah diperhatikan oleh anak. Orang tua bersama anak membuat agenda rumah yang berisi jadwal belajar dan bermain, agar anak belajar disiplin dan tanggung jawab atas tugas-tugas sekolah. Anak usia dini perlu dilatih disiplin dan tanggung jawab agar ketika besar anak selalu disiplin dan tanggung jawab atas tugas-tugasnya baik tugas sekolah maupun tugas yang liannya. Dalam teori (Rakhmawati, 2015) bentuk

peran orang tua dalam membimbing anak semasa di rumah ialah dengan mendukung dalam bentuk motivasi dan menyediakan sarana untuk belajar. Selama belajar jarak jauh, orang tua memberi motivasi agar anak semangat ketika menjalankan belajar dari rumah dan memberikan fasilitas untuk agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Fasilitas yang diberikan selama pembelajaran dirumah seperti handphone, kuota internet atau wifi untuk keperluan belajar anak karena dimasa pandemic ini pembelajaran dilakukan secara online atau jarak jauh. Mendampingi anak adalah salah satu kewajiban orang tua agar mengetahui pembelajaran yang sedang diajarkan dan mengetahui perkembangan anak.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa dari hasil analisis tersebut, peran orang tua selama pembelajaran daring sangat penting dan cukup banyak. Selama pandemic orang tua TK Virgo Maria 1 Ambarawa telah memahami dan melaksanakan perannya yakni orang tua sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Sebagai pendidik dan pembimbing yaitu orang tua mendampingi anak belajar, mengajarkan anak ketika sedang mengerjakan tugas, dan motivasi ialah orang tua memberikan antusiasme atau perlindungan untuk anak selama belajar di rumah. Selama pandemic orang tua dapat memahami kendala yang dialami selama mendampingi dan membimbing anak belajar dirumah yaitu orang tua kesulitan untuk menjelaskan kembali materi belajar yang telah dibagikan oleh guru untuk dipelajari anak dirumah bersama orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463.
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Masa Study From Home Selama Pandemi Covid 19. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 19–21. *ome Selama Pandemi Covid 19. Konferensi Nasional Pendidikan*, 19–21.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>

Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*.

Utami, E. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–479.

<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/555>